

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya era globalisasi persaingan antara perusahaan tidak dapat dihindari. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang besar, maka dari itu perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup, baik dari internal maupun eksternal. Pendanaan eksternal perusahaan dapat diperoleh melalui investasi dari pemegang saham. Pendanaan tersebut digunakan untuk pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan. Kegiatan keuangan perusahaan berguna untuk menetapkan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan tujuan untuk menyejahterakan para investor perusahaan.

Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor perokonomian terbesar yang dijadikan sebagai penyangga ekonomi Indonesia. Namun belakangan ini kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada pemberian dividennya yang akan mempengaruhi keputusan investasi dari para pemegang saham untuk memberikan pendanaan pada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur ini.

Kebijakan dividen adalah salah satu dari kegiatan keuangan perusahaan, dimana kebijakan dividen merupakan komponen dari keputusan pendanaan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata para investor. Penetapan kebijakan dividen oleh manajemen perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara keperluan kegiatan perusahaan dan tujuan perusahaan untuk menyejahterakan para pemilik perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan yang stabil dan cenderung meningkat akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Kebijakan dividen ini dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana semakin tinggi nilai rasio tersebut maka akan semakin baik kebijakan dividen perusahaan namun kecenderungan resiko perusahaan juga semakin tinggi. Penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh faktor - faktor dari kinerja keuangan perusahaan beberapa diantaranya adalah faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Investor dan kreditor harus memperhatikan banyaknya utang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam pembayaran bunga. Semakin besar utang, maka semakin besar pula kemungkinan ketidak mampuan perusahaan melunasi utang perusahaan. Rasio utang diukur menggunakan pengukuran *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat bantu pengukurannya. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin tinggi resiko modal yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi dari para pemegang saham.

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh dana untuk kegiatan perusahaan. Pendanaan yang besar tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemberian dividen untuk para investor perusahaan. Pengukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dikaji melalui total kepemilikan aktiva perusahaan dengan alat bantu rasio SIZE.

Tingkat ke likuid-an perusahaan dapat mempengaruhi para investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan dapat meningkatkan modal sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan semakin tinggi. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pemberian dividen. Alat ukur likuiditas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Berikut merupakan data mengenai Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR, *Leverage* yang diukur dengan DER, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE dan Likuiditas yang diukur dengan CR pada Perusahaan Sektor Manufaktur Tahun 2016 - 2017.

Tabel 1. Data Kebijakan Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Pada Sektor Manufaktur Tahun 2016 – 2017.

Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen		<i>Leverage</i>		Ukuran Perusahaan		Likuiditas	
		DPR (%)	Naik / Turun	DER (X)	Naik / Turun	SIZE (X)	Naik / Turun	CR (%)	Naik / Turun
CPIN	2016	413,54		0,71		30,82		217,28	
	2017	36,76	-376,78	0,56	-0,15	30,83	0,01	231,66	14,38
INTP	2016	88,36		0,15		31,04		452,5	
	2017	138,55	50,19	0,18	0,03	30,99	-0,05	370,31	-82,19
MLBI	2016	100		1,77		28,45		67,95	

	2017	99,95	-0,05	1,36	-0,41	28,55	0,1	82,57	14,62
TKIM	2016	174,53		1,66		31,14		139,45	
	2017	25,24	-149,29	1,59	-0,07	31,19	0,05	143,81	4,36
TOTO	2016	79,59		0,69		28,58		218,99	
	2017	48,1	-31,49	0,67	-0,02	28,67	0,09	229,55	10,56

Sumber: data yang di olah dari idx.co.id

Pada tabel di atas terdapat 5 perusahaan yang menjadi fenomena pada penelitian ini. Dapat dinyatakan bahwa perusahaan PT CPIN, PT MLBI, PT TKIM dan PT TOTO mengalami penurunan pada nilai DPR dan juga mengalami penurunan pada nilai perhitungan DER. PT CPIN mengalami penurunan DPR sebesar -376,78 pada tahun 2017 dan untuk nilai DER mengalami penurunan sebesar -0,15. Sebaliknya pada perusahaan PT INTP mengalami kenaikan di 2017 pada nilai DPR sebesar 50,19 dan nilai DER sebesar 0,03, hal ini tidak sejalan dengan teori dari Rozeff (1982) yang menyatakan bahwa penurunan pada *leverage* akan mengakibatkan kebijakan dividen perusahaan meningkat ataupun sebaliknya. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian dari Gede Agus Mahaputra & Ni Gusti Putu Wirawati (2014) serta Yuli Chomsatu Samrotun (2015), namun fenomena di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian Yusniliyana Yusof & Suhaiza Ismail (2016), Gatot Nazir Ahmad & Vina Kusuma Wardani (2014) dan Wisriati Laim dkk (2015).

Sedangkan pada nilai SIZE perusahaan PT INTP mengalami penurunan namun terjadi kenaikan pada nilai DPRnya. Kenaikan DPR pada PT INTP sebesar 50,19 dan penurunan pada nilai SIZE sebesar -0,05. Sebaliknya perusahaan PT CPIN, PT MLBI, PT TKIM dan PT TOTO mengalami kenaikan pada nilai SIZE sedangkan nilai DPR perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 DPR pada PT TKIM mengalami penurunan sebesar -149,29 sedangkan nilai SIZE naik sebesar 0,05. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori dari Ho (2003) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kebijakan dividen perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang mendukung fenomena ini antara lain hasil penelitian dari Yuli Chomsatu Samrotun (2015), Dian Masita Dewi (2016) dan Maya Laura dkk (2017). Fenomena ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Yusniliyana Yusof & Suhaiza Ismail (2016), Gatot Nazir Ahmad & Vina Kusuma Wardani (2014),

Riantino Septian & Henny Setyo Lestari (2016) serta Amalia Apriliani & Kartina Natalylova (2017).

Sama dengan fenomena di atas perusahaan PT CPIN, PT MLBI, PT TKIM dan PT TOTO mengalami kenaikan pada nilai CR, sedangkan nilai DPR masing-masing perusahaan menurun. PT TOTO mengalami peningkatan pada nilai CR di tahun 2017 sebesar 10,56 tetapi nilai DPR perusahaan menurun sebanyak -31,49. Lain halnya dengan perusahaan PT INTP yang mengalami penurunan pada nilai CR sebesar -82,19 namun terjadi kenaikan sebesar 50,19 pada nilai DPR. Teori dari Ho (2003) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin baik kebijakan dividen perusahaan, Teori ini tidak sejalan dengan fenomena yang terjadi di atas. Fenomena ini didukung dari hasil penelitian Gatot Nazir Ahmad & Vina Kusuma Wardani (2014) serta Sigit Widhichayono & Bambang Sudiyatno (2015), namun hasil penelitian dari Komang Ayu Novita Sari & Luh Komang Sudjarni (2015) dan Yuli Chomsatu Samrotun (2015) bertentangan dengan fenomena pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh antara *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Investor dapat mengetahui kebijakan dividen agar dapat melakukan keputusan investasi yang tepat.

- 2) Bagi Manajer Keuangan

Manajer dapat memperhitungkan penetapkan kebijakan dividen yang baik dan mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen untuk menyejahterakan para investor.